

**PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN PADA
RUMAH SAKIT DI YOGYAKARTA
(Studi Kasus pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta)**

Oleh: Arianty Damaiance Silaban

Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Email: ariantydamaiance@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the application of environmental management accounting, to find out whether using PSAK No. 1 year 2014 or not, and to find out the environmental management accounting information required by the PKU Muhammadiyah Hospital in Yogyakarta. This type of research is qualitative with a case study model. Sources of data used in this study are primary data obtained using questionnaires, interviews, observations and secondary data as a complement to primary data obtained from research sources with references that have a relationship with the research objectives.

The results of this study are the application of environmental management accounting at PKU Muhammadiyah Hospital can be proven by the results of questionnaire answers stating that hospital managers already know about the application of environmental management accounting, the application of environmental management accounting at PKU Muhammadiyah Hospital does not use PSAK No. 1 of 2014 because the PKU Muhammadiyah Hospital uses PSAK Syariah 101, the information needed by the hospital is divided into two information, physical information and monetary information.

Keywords: environmental management accounting, hospitals, PSAK No. 1 year 2014, environmental management, physical information, monetary information.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi penerapan akuntansi manajemen lingkungan, untuk mengetahui apakah menggunakan PSAK No. 1 tahun 2014 atau tidak, dan untuk mengetahui informasi akuntansi manajemen lingkungan yang diperlukan oleh pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan model studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner, wawancara, observasi dan data sekunder sebagai pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari sumber penelitian dengan referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah dapat dibuktikan dengan hasil jawaban kuisisioner yang menyatakan bahwa pengelola rumah sakit sudah mengetahui tentang penerapan akuntansi manajemen lingkungan, penerapan akuntansi manajemen lingkungan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah tidak menggunakan PSAK No. 1 tahun 2014 dikarenakan pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah menggunakan PSAK Syariah 101, informasi yang diperlukan oleh rumah sakit terbagi menjadi dua informasi yaitu informasi fisik dan informasi moneter.

Kata kunci: akuntansi manajemen lingkungan, rumah sakit, PSAK No. 1 tahun 2014, pengelolaan lingkungan, informasi fisik, informasi moneter.

PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern saat ini sadar atau tidak, adanya berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti *global warming*, *eco-efficiency*, dan kegiatan industri yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan perusahaan baik internal maupun eksternal. Kegiatan berbisnis terus meningkat sejalan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup. Kondisi seperti ini merupakan kesempatan bagi perusahaan penyedia barang dan jasa untuk terus berinovasi guna memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Dengan adanya berbagai macam bentuk pemuas kebutuhan tersebut tentunya perusahaan dapat meraup keuntungan finansial yang besar. Tidak sedikit perusahaan yang telah berhasil memberikan pelayanan kepada masyarakat juga memberikan sumbangan positif terhadap pendapatan nasional suatu negara (Burhany, 2015).

Isu lingkungan bukan lagi merupakan suatu isu baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk di kaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal ini dibutuhkan akuntansi manajemen lingkungan bagi rumah sakit besar maupun kecil. Tujuannya adalah untuk meningkat jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi manajemen lingkungan tidak hanya bergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat oleh rumah sakit, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data rumah sakit dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas rumah sakit.

Selain memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional, dunia usaha juga menimbulkan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan akibat limbah yang dihasilkan dan juga pengeksploitasian yang berlebihan terhadap sumber daya alam yang ada. Telah banyak contoh kasus kerusakan lingkungan yang terjadi karena limbah serta pengeksploitasian yang berlebihan, baik dalam skala nasional maupun skala daerah. Contoh kasus PT Lapindo, PT Freeport, PT Indorayon dan berbagai kasus lainnya, merupakan bukti yang kongkrit bagaimana kegiatan produksi bagi perusahaan manufaktur menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Karena merupakan salah satu sumber kerusakan lingkungan, maka

selain memikirkan keuntungan ekonomis, seharusnya pelaku kegiatan ekonomi juga lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat dimana kegiatan ekonomi tersebut berada (Shrivastava, 1995 dalam Burhany, 2014).

Tanggung jawab terhadap lingkungan menjadi hal yang penting dan menimbulkan pandangan baru dalam pembangunan. Kesadaran dari pihak manajemen maupun pelaku kegiatan ekonomi untuk melakukan pengelolaan lingkungan saat ini dapat dikatakan sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan, terutama kesadaran bagi para pengusaha kecil menengah. Kegiatan perusahaan sebagai pemenuh kebutuhan dan penyumbang pendapatan nasional juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan yang dimaksud adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Limbah menjadi salah satu sumber penyakit bagi masyarakat sehingga dapat mengakibatkan menurunnya kesejahteraan. Kondisi ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam memperketat regulasi mengenai kelestarian lingkungan. Dengan demikian, perusahaan sebagai pelaku bisnis tidak bisa lepas dari tanggung jawab sosial sehingga dalam menjalankan usaha, selain memikirkan keuntungan ekonomis, perusahaan juga bertanggung jawab kepada lingkungan.

Salah satu cara untuk melakukan perlindungan lingkungan dalam jangka panjang adalah dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan (Selg, 1994 dalam Burhany, 2015). Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat membantu perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan lingkungan. Akuntansi Manajemen Lingkungan (*Environmental Management Accounting/EMA*) dapat didefinisikan sebagai identifikasi, pengumpulan, estimasi, analisis, pelaporan internal, penggunaan bahan dan informasi aliran energi, informasi biaya lingkungan, dan informasi biaya lain untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan lingkungan.

Keputusan yang diambil berdasarkan informasi-informasi tersebut diharapkan dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan (limbah). Pemahaman ini mendorong manajemen bersama akuntan manajemen untuk merealisasikan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam perusahaan. Sebagai salah satu perusahaan penyedia jasa di bidang kesehatan, kegiatan operasional rumah sakit memiliki potensi menimbulkan masalah lingkungan, sama seperti perusahaan lain. Kegiatan pelayanan rumah sakit merupakan penyumbang limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang cukup besar (Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014).

Rumah sakit sebagai intitusi atau lembaga yang bergerak dalam bidang kesehatan memiliki peran yang cukup besar dan signifikan dalam menjaga lingkungan, limbah medis yang dihasilkan oleh rumah sakit apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan lingkungan yang tercemar. Dalam kegiatannya, setiap rumah sakit pasti menghasilkan limbah dan tergolong kedalam limbah yang berbahaya terutama limbah medis. Tidak dapat dipungkiri bahwa rumah sakit sangatlah perlu dalam melakukan penerapan manajemen lingkungan yang baik

dan dengan menjalankan kegiatan manajemen lingkungan tersebut akan meningkatkan laba serta daya saing rumah sakit yang bersangkutan.

LANDASAN TEORI

1. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan (Rudianto 2012: 16). Informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi yang dipakai oleh pihak internal manajemen untuk berbagai keputusan organisasi perusahaan. Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi, yakni jenis informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi.

2. Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan merupakan sub bagian dari akuntansi lingkungan yang pada umumnya digunakan menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan bagi suatu organisasi, walaupun informasi yang dihasilkan untuk tujuan yang lain. Seperti pelaporan eksternal (Ikhsan, 2009).

Bahwa akuntansi manajemen lingkungan secara dominan berhubungan terhadap penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan internal yang konsisten dengan definisi (US EPA, 1995 dalam Burhany, 2012). Menjelaskan akuntansi manajemen lingkungan sebagai suatu “proses” pengidentifikasian, pengumpulan, dan penganalisaan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi.

3. Rumah Sakit

Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/Per/III/2010: “Rumah Sakit adalah institusi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat”. Sedangkan pengertian rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, dinyatakan bahwa: “Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan”.

Menurut Irianti *et al.* (2014), rumah sakit adalah institusi yang merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan dan organisasi sosial,

berfungsi menyediakan pelayanan kesehatan yang lengkap, baik kuratif maupun preventif bagi pasien, rawat jalan dan rawat inap, kegiatan pelayanan medis, serta perawatan. Kualitas pelayanan rumah sakit dapat diuraikan dari beberapa aspek, diantaranya aspek klinis, efisiensi dan efektivitas, keselamatan pasien, kepuasan pasien yang menyangkut kepuasan fisik, mental, dan sosial pasien terhadap lingkungan rumah sakit, kebersihan, kenyamanan, kecepatan, pelayanan, keramahan, perhatian, biaya yang diperlukan dan lain sebagainya (Jacobalis, 1990 dalam Irianti *et al*, 2014).

4. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. (Hansen Mowen 2005 : 780), Tujuan perolehan biaya adalah :

- a. mengurangi biaya-biaya lingkungan
- b. meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial
- c. Biaya-biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan. Biaya-biaya lingkungan adalah pemakaian sumber daya disebabkan atau usaha-usaha untuk:
 1. mencegah atau mengurangi bahan sisa dan polusi
 2. mematuhi regulasi lingkungan dan kebijakan perusahaan,
 3. kegagalan memenuhi regulasi dan kebijakan lingkungan

5. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit

Sebagai salah satu kegiatan operasional yang menyumbang jumlah limbah yang cukup besar, rumah sakit perlu melakukan upaya-upaya untuk ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian dan kesehatan lingkungan. Upaya yang dilakukan tidak semata-mata dituangkan dalam bentuk kegiatan, namun juga diterapkan dalam sistem akuntansi agar dapat diberlakukan secara berkelanjutan. Untuk bisa menciptakan kondisi tersebut, rumah sakit membutuhkan informasi mengenai pemahaman Akuntansi Lingkungan.

6. PSAK No.1 Tahun 2014

PSAK No.1 Tahun 2014 Tentang Penyajian Laporan keuangan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19

Desember 2013. PSAK ini merevisi PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan keuangan yang telah diterbitkan pada tanggal 15 Desember 2009. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material. Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada tanggal 27 Agustus 2014.

7. PSAK Syariah 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah

PSAK 101 pertama kali dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 27 Juni 2007. PSAK ini menggantikan ketentuan terkait penyajian laporan keuangan syariah dalam PSAK 59: *Akuntansi Perbankan Syariah* yang dikeluarkan pada 1 Mei 2002.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif dengan model studi kasus dan objek penelitian adalah sebuah rumah sakit dengan asumsi bahwa rumah sakit memiliki potensi dampak sosial yang cukup besar yakni limbah pada lingkungan sekitar. Penelitian kualitatif lebih menitik beratkan terhadap pengulasan suatu fenomena dan permasalahan secara utuh melalui kalimat dan bukan menggambarkan fenomena tersebut melalui angka. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya menurut (Hidayatullah, 2015).

HASIL PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Akuntansi Manajemen Lingkungan

Pengetahuan pengelola rumah sakit mengenai akuntansi manajemen lingkungan ditanyakan kepada pihak yang berkompeten dalam pengolahan limbah rumah sakit melalui pertanyaan . Distribusi frekuensi jawaban responden disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan tentang pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban		Jumlah
		Sudah	Belum	

1	Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui sebelumnya tentang akuntansi manajemen lingkungan?	6	2	8
		75%	25%	100%

Sumber: Data hasil penelitian, diolah (2019)

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar responden (75%) menjawab “sudah” mengetahui mengenai akuntansi manajemen lingkungan dan hanya sebagian kecil (25%) yang menjawab “belum”. Hal ini juga didukung proses wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak yang terkait yaitu pihak yang bertugas dalam pengelolaan limbah yaitu bagian sanitasi dan bagian akuntansi. Hal-hal terkait akuntansi manajemen lingkungan yang sudah dilakukan oleh rumah sakit antara lain perhitungan terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan. Pengelolaan limbah cair dilakukan oleh seluruh responden, akan tetapi untuk limbah padat, rumah sakit hanya sebatas menampung saja tanpa melakukan pengolahan. Hal ini dikarenakan peraturan terbaru dari pemerintah yang semakin ketat dan mahalnya biaya pengadaan alat guna melakukan pengolahan lebih lanjut. Akuntansi manajemen lingkungan merupakan akuntansi manajemen yang lebih menekankan pada aspek lingkungan dan dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan akuntansi manajemen yang tidak bisa memberikan pertimbangan yang memadai (Xiaomei, 2004, dalam Buhary, 2013).

2. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dengan PSAK No.1 Tahun 2014

PSAK No. 1 tahun 2014 tentang penyajian laporan keuangan mengungkapkan bahwa:

1. Mengenai komponen laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan entitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
2. Informasi tambahan dinyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan keuangan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah *value added statement*, khususnya bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peran penting.
3. Kebijakan akuntansi dinyatakan bahwa apabila belum ada peraturan oleh PSAK, maka manajemen menggunakan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Jawaban Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dengan PSAK No.1 Tahun 2014

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban		Jumlah
		Sudah	Belum	
1	Apakah penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah sesuai dengan PSAK no.1 tahun 2014?	2	6	8
		25%	75%	100%

Sumber: Data hasil penelitian, diolah (2019)

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa responden sebagian kecil (25%) menyatakan “sudah” sesuai dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan sebagian besar menjawab (75%) “tidak sesuai” dengan PSAK no.1 tahun 2014 pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini juga didukung proses wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak yang terkait Berdasarkan wawancara dengan bagian akuntansi yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan PSAK No.1 tahun 2011 Tentang penyajian laporan keuangan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tidak gunakan dikarenakan PSAK yang digunakan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah PSAK Syariah. PSAK Syariah yang digunakan PSAK Syariah 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Alokasi Anggaran Dana Untuk Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Jawaban Alokasi anggaran dana untuk penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Apakah ada alokasi anggaran dana untuk penerapan akuntansi manajemen lingkungan?	8	0	8
		100%	0	100%

Sumber: Data hasil penelitian, diolah (2019)

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa seluruh responden (100%) menyatakan ada alokasi anggaran dana untuk penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Hal ini juga didukung proses wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak yang terkait yaitu pihak yang bertugas dalam pengelolaan limbah yaitu bagian sanitasi dan bagian akuntansi.

Alokasi anggaran dana terkait untuk penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu perhitungan terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan akuntansi manajemen lingkungan yang diajukan oleh bagian sanitasi dan harus dirapatkan terlebih dahulu kemudian akan ada negosiasi antara pihak sanitasi dan bagian keuangan, bagian sanitasi mempunyai laporan anggaran biaya tersendiri.

Saat peneliti melakukan wawancara dan merekam hasil wawancara dengan bagian sanitasi mengatakan bahwa dalam satu tahun untuk biaya lingkungan sudah di tetapkan dan jika ada hal yang tidak terduga yang mengharuskan mengeluarkan biaya yang cukup besar diluar dari anggaran yang sudah di tetapkan maka bagian sanitasi akan melakukan klaim ke bagian keuangan. Hal-hal terkait tentang penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang sudah dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta yaitu perhitungan terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan akuntansi manajemen lingkungan yang diajukan oleh bagian sanitasi dan harus dirapatkan terlebih dahulu kemudian akan ada negosiasi antara pihak sanitasi dan bagian keuangan, bagian sanitasi mempunyai laporan anggaran biaya tersendiri dan bagian sanitasi melakukan pencatatan laporan anggaran biaya lingkungan secara sederhana dan manual dengan menggunakan buku.

3. Tingkat Perhatian Pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Terhadap Akuntansi Manajemen Lingkungan

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Jawaban Tingkat Perhatian Pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Terhadap Akuntansi Manajemen Lingkungan

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Apakah pihak pengelola Rumah Sakit memperhatikan akuntansi manajemen lingkungan?	8	0	8
		100%	0	100%

Sumber: Data hasil penelitian, diolah (2019)

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa seluruh responden (100%) menjawab “Ya” pihak pengelola Rumah Sakit memperhatikan akuntansi manajemen lingkungan karena jika pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tidak memperhatikan akuntansi manajemen lingkungan maka akan ada dampak buruk. Hal ini juga didukung proses wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak yang terkait, jika pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tidak memperhatikan penerapan akuntansi manajemen lingkungan maka akan berdampak buruk terhadap kenyamanan pasien dan pengunjung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Yang Dibutuhkan Oleh Pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Membantu Mengelolaan Lingkungan.

Informasi akuntansi manajemen lingkungan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta secara garis besar menanyakan mengenai jumlah dan presentase bahan yang berasal dari bahan daur ulang, energi atau bahan bakar yang dikonsumsi dan dihemat, air yang didaur ulang lalu digunakan kembali serta yang dibuang atau terbuang, emisi gas yang dihasilkan, limbah yang dihasilkan dan kemudian dioleh serta limbah yang dibuang. Informasi biaya secara umum menanyakan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dan digunakan oleh rumah sakit guna melakukan pengolahan limbah, dari biaya pengevaluasian proses pengolahan limbah, pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan, biaya uji emsi, biaya pemeliharaan peralatan pengolah limbah, biaya pemeriksaan kandungan limbah dan lain sebagainya.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Jawaban Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan yang dibutuhkan

NO	Pertanyaan	Dibutuhkan	Tidak Dibutuhkan
INFORMASI FISIK			
1	Apakah jumlah/Presentase bahan yang berasal dari bahan yang didaur ulang dibutuhkan?	7 (87,5%)	1 (12,5%)
2	Apakah jumlah energi (bahan bakar) yang dikonsumsi dibutuhkan?	8 (100%)	0
3	Apakah jumlah energi (bahan bakar) yang dihemat dibutuhkan?	8 (100%)	0
4	Apakah jumlah air yang diambil dari alam dibutuhkan?	8 (100%)	0
5	Apakah jumlah dan presentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali dibutuhkan?	6 (75%)	2 (25%)
6	Apakah jumlah air yang dibuang/terbuang dibutuhkan?	8 (100%)	0
7	Apakah umlah emisi gas yang dihasilkan dibutuhkan?	7 (87,5%)	1 (12,5%)
8	Apakah jumlah limbah yang dihasilkan dibutuhkan?	8 (100%)	0
9	Apakah jumlah /presentase limbah yang diolah dibutuhkan?	8 (100%)	0
10	Apakah jumlah limbah yang dibuang dibutuhkan?	8 (100%)	0
INFORMASI MONETER/BIAYA			
11	Apakah Biaya mengevaluasi dan memilih peralatan pengendalian lingkungan dibutuhkan?	8 (100%)	0
12	Apakah biaya pengembangan/desain proses/produk yang ramah lingkungan dibutuhkan?	8 (100%)	0
13	Apakah biaya pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan dibutuhkan?	6 (75%)	2 (25%)
14	Apakah biaya pengembangan sistem pengelola lingkungan dibutuhkan?	8 (100%)	0

15	Apakah biaya audit lingkungan di butuhkan?	8 (100%)	0
16	Apakah biaya pemeriksa proses produksi untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dibutuhkan?	8 (100%)	0
17	Apakah biaya melakukan uji emisi dibutuhkan ?	7 (87,5%)	1 (12,5%)
18	Apakah biaya pemeriksaan kandungan limbah dibutuhkan?	8 (100%)	0
19	Apakah biaya pengelolaan dan pengolahan dan pembuangan limbah berbahaya dibutuhkan?	8 (100%)	0
20	Apakah biaya pemeliharaan peralatan pengolah limbah dibutuhkan?	8 (100%)	0
21	Apakah biaya daur ulang bahan sisa untuk digunakan kembali dibutuhkan?	7 (87,5%)	1 (12,5%)
22	Apakah biaya daur ulang air untuk digunakan kembali dibutuhkan?	6 (25%)	2 (75%)
23	Apakah biaya perbaikan/konservasi lahan yang rusak dibutuhkan?	8 (100%)	0
24	Apakah biaya pembersihan lingkungan yang tercemar dibutuhkan?	8 (100%)	0

Sumber: Data hasil penelitian, di olah (2019)

Pada tabel 4.6 dapat dilihat tabel yang berisikan informasi akuntansi manajemen lingkungan yang mengandung dua informasi, yaitu informasi fisik dan informasi moneter serta sejauh mana informasi tersebut dibutuhkan oleh pihak rumah sakit yang diwakili bagian sanitasi. Bahwa untuk informasi fisik, rumah sakit membutuhkan sebagian komponen informasi tersebut, akan tetapi dari aspek lingkungan, informasi yang dianggap penting tersebut dapat digunakan sebagai pengendalian terhadap konsumsi energi yang digunakan untuk pengolahannya dan juga dapat membantu dalam menjaga kelestarian sumber daya energi. Informasi fisik dan informasi moneter serta sejauh mana informasi tersebut dibutuhkan oleh pihak rumah sakit yang diwakili bagian sanitasi. Terlihat bahwa untuk informasi fisik, rata-rata rumah sakit membutuhkan hampir seluruh komponen informasi tersebut, akan tetapi yang menjadi prioritas dari pihak rumah sakit adalah informasi mengenai jumlah energi yang dikonsumsi, jumlah energi yang dihemat, dan jumlah air yang diambil dari alam, hal ini dikarenakan informasi ini berkaitan dengan pengadaan energi tersebut.

Selain informasi tersebut, terdapat informasi yang dianggap tidak kalah penting, yaitu informasi jumlah limbah yang dihasilkan, jumlah limbah yang dibuang, jumlah limbah yang diolah, jumlah emisi gas yang dibuang serta jumlah emisi gas yang dihasilkan, informasi ini dianggap penting oleh pihak rumah sakit dikarenakan informasi ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pihak

rumah sakit guna memutuskan langkah penampungan, pengelolaan dan pengolahan.

Terdapat keseluruhan responden yang menyatakan tidak membutuhkan informasi jumlah dan presentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali hal ini dikarenakan menurut responden air yang telah di olah tersebut mengandung limbah yang berbahaya bagi tubuh apabila digunakan kembali, hal ini dikarenakan dalam pengolahannya, limbah cair dengan keputusan untuk melakukan investasi dalam peralatan pengendalian lingkungan ataupun peralatan pengolah limbah serta keputusan untuk mengembangkan sistem pengolahan lingkungan pada rumah sakit, keputusan ini sangatlah penting dikarenakan nilai investasi yang ditanam oleh rumah sakit pada alat pengolah limbah dikategorikan cukup mahal.

Selanjutnya, terdapat biaya audit lingkungan, biaya pemeriksaan proses produksi untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, biaya pemeriksaan kandungan limbah, biaya pengolahan dan pembuangan limbah berbahaya, biaya-biaya ini dianggap sangat penting dan dibutuhkan oleh pihak pengelola rumah sakit dikarenakan dari informasi ini terkait dengan kepatuhan rumah sakit dengan regulasi pemerintahan serta aturan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) terkait dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit, baik berupa limbah padat, cair, maupun rumah tangga untuk biaya pemeliharaan peralatan pengolah limbah juga dirasa sangat dibutuhkan, hal ini berkaitan dengan kegiatan pengolahan limbah dimana biaya ini dibutuhkan agar aktivitas pemeliharaan peralatan selalu dalam kondisi baik dan dapat digunakan secara maksimal.

Hampir seluruh informasi akuntansi manajemen lingkungan dibutuhkan oleh pihak manajemen rumah sakit, hal ini berhubungan dengan perencanaan yang harus dilakukan oleh manajemen agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik.

Tabel 4.7

Tabel Jawaban Kuisisioner

	Sudah	Belum	Kriteria
--	--------------	--------------	-----------------

<p>Pengetahuan pengeola rumah sakit tentang akuntansi manajemen lingkungan</p> <p>Penerapan akuntansi manajemen dengan</p>	<p>6(75%)</p>	<p>2(25%)</p>	<p>Bahwa sebagian besar responden(75%) menjawab“sudah” mengetahui mengenai tentang akuntansi manajemen lingkungan dan hanya sebagian kecil (25%) yang menjawab “belum” . Hal ini juga didukung proses wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak yang terkait yaitu pihak yang bertugas dalam pengelolaan limbah yaitu bagian sanitasi dan bagian akuntansi. Hal-hal terkait akuntansi manajemen lingkungan yang sudah dilakukan oleh rumah sakit antara lain perhitungan terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan. Pengelolaan limbah cair dilakukan oleh seluruh responden, akan tetapi untuk limbah padat, rumah sakit hanya sebatas menampung saja tanpa melakukan pengolahan. Hal ini dikarenakan peraturan terbaru dari pemerintah yang semakin ketat dan mahalnya biaya pengadaan alat guna melakukan pengolahan lebih lanjut. akuntansi manajemen lingkungan merupakan akuntansi manajemen yang lebih menekankan pada aspek lingkungan dan dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan akuntansi manajemen yang tidak bisa memberikan pertimbangan yang memadai (Xiaomei, 2004, dalam Buhary, 2013).</p> <p>Bahwa sebagian kecil responden (25%) menyatakan“ya ” sesuai dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan sebagian besar menjawab (75%) “tidak sesuai” dengan PSAK no.1 tahun 2014 pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini juga didukung proses wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak</p>
--	---------------	---------------	---

PSAK No. 1 tahun 2014	2(25%)	6(75%)	<p>yang terkait Berdasarkan wawancara dengan bagian akuntansi yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan PSAK No.1 tahun 2011 Tentang penyajian laporan keuangan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tidak digunakan dikarenakan PSAK yang digunakan oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah PSAK Syariah. PSAK Syariah yang digunakan PSAK Syariah 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah.</p>
Alokasi anggaran dana untuk penerapan akuntansi manajemen lingkungan	8(100%)	0	<p>Bahwa seluruh responden (100%) menyatakan “Ya” ada alokasi anggaran dana untuk penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Hal ini juga didukung proses wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak yang terkait yaitu pihak yang bertugas dalam pengelolaan limbah yaitu bagian sanitasi dan bagian akuntansi. Alokasi anggaran dana terkait untuk penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu perhitungan terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan akuntansi manajemen lingkungan yang diajukan oleh bagian sanitasi dan harus dirapatkan terlebih dahulu kemudian akan ada negosiasi antara pihak sanitasi dan bagian keuangan, bagian sanitasi mempunyai laporan anggaran biaya tersendiri. Saat peneliti melakukan wawancara dan merekam hasil wawancara dengan bagian sanitasi mengatakan bahwa dalam satu tahun untuk biaya</p>

		<p>lingkungan sudah di tetapkan dan jika ada hal yang tidak terduga yang mengharuskan mengeluarkan biaya yang cukup besar diluar dari anggaran yang sudah di tetapkan maka bagian sanitasi akan melakukan klaim ke bagian keuangan. Hal-hal terkait tentang penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang sudah dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta yaitu perhitungan terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan akuntansi manajemen lingkungan yang diajukan oleh bagian sanitasi dan harus dirapatkan terlebih dahulu kemudian akan ada negosiasi antara pihak sanitasi dan bagian keuangan, bagian sanitasi mempunyai laporan anggaran biaya tersendiri dan bagian sanitasi melakukan pencatatan laporan anggaran biaya lingkungan secara sederhana dan manual dengan menggunakan buku.</p> <p>Bahwa seluruh responden (100%) menyatakan bahwa pihak pengelola Rumah Sakit memperhatikan akuntansi manajemen lingkungan karena jika pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tidak memperhatikan akuntansi manajemen lingkungan maka akan ada dampak buruk. Hal ini juga didukung proses wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak yang terkait, jika pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tidak memperhatikan penerapan akuntansi manajemen lingkungan maka akan berdampak buruk terhadap kenyamanan pasien dan pengunjung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.</p> <p>informasi akuntansi manajemen</p>
--	--	--

<p>Tingkat perhatian pihak pengelola rumah sakit terhadap akuntansi manajemen lingkungan</p> <p>Informasi akuntansi manajemen lingkungan yang dibutuhkan</p>	<p>8(100%)</p> <p>0</p>	<p>lingkungan yang mengandung dua informasi, yaitu informasi fisik dan informasi moneter serta sejauh mana informasi tersebut dibutuhkan oleh pihak rumah sakit yang diwakili bagian sanitasi. Bahwa untuk informasi fisik, rumah sakit membutuhkan sebagian komponen informasi tersebut, akan tetapi dari aspek lingkungan, informasi yang dianggap penting tersebut dapat digunakan sebagai pengendalian terhadap konsumsi energi yang digunakan untuk pengolahannya dan juga dapat membantu dalam menjaga kelestarian sumber daya energi. Informasi fisik dan informasi moneter serta sejauh mana informasi tersebut dibutuhkan oleh pihak rumah sakit yang diwakili bagian sanitasi. Terlihat bahwa untuk informasi fisik, rata-rata rumah sakit membutuhkan hampir seluruh komponen informasi tersebut, akan tetapi yang menjadi prioritas dari pihak rumah sakit adalah informasi mengenai jumlah energi yang dikonsumsi, jumlah energi yang dihemat, dan jumlah air yang diambil dari alam, hal ini dikarenakan informasi ini berkaitan dengan pengadaan energi tersebut. Selain informasi tersebut, terdapat informasi yang dianggap tidak kalah penting, yaitu informasi jumlah limbah yang dihasilkan, jumlah limbah yang dibuang, jumlah limbah yang diolah, jumlah emisi gas yang dibuang serta jumlah emisi gas yang dihasilkan, informasi ini dianggap penting oleh pihak rumah sakit dikarenakan informasi ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pihak rumah sakit guna memutuskan langkah penampungan, pengelolaan dan pengolahan.</p>
--	-------------------------	--

		<p>Terdapat keseluruhan responden yang menyatakan tidak membutuhkan informasi jumlah dan presentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali hal ini dikarenakan menurut responden air yang telah di olah tersebut mengandung limbah yang berbahaya bagi tubuh apabila digunakan kembali, hal ini dikarenakan dalam pengolahannya, limbah cair dengan keputusan untuk melakukan investasi dalam peralatan pengendalian lingkungan ataupun peralatan pengolah limbah serta keputusan untuk mengembangkan sistem pengolahan lingkungan pada rumah sakit, keputusan ini sangatlah penting dikarenakan nilai investasi yang ditanam oleh rumah sakit pada alat pengolah limbah dikategorikan cukup mahal. Selanjutnya, terdapat biaya audit lingkungan, biaya pemeriksaan proses produksi untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, biaya pemeriksaan kandungan limbah, biaya pengolahan dan pembuangan limbah berbahaya, biaya-biaya ini dianggap sangat penting dan dibutuhkan oleh pihak pengelola rumah sakit dikarenakan dari informasi ini terkait dengan kepatuhan rumah sakit dengan regulasi pemerintahan serta aturan yang telah ditetapkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) terkait dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit, baik berupa limbah padat, cair, maupun rumah tangga untuk biaya pemeliharaan peralatan pengolah limbah juga dirasa sangat dibutuhkan, hal ini berkaitan dengan kegiatan pengolahan limbah</p>
--	--	--

			dimana biaya ini dibutuhkan agar aktivitas pemeliharaan peralatan selalu dalam kondisi baik dan dapat digunakan secara maksimal. Hampir seluruh informasi akuntansi manajemen lingkungan dibutuhkan oleh pihak manajemen rumah sakit, hal ini berhubungan dengan perencanaan yang harus dilakukan oleh manajemen agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik.
--	--	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat dibuktikan dengan hasil jawaban kuisisioner menyatakan bahwa 75% pengeolola rumah sakit mengetahui tentang penerapan akuntansi manajemen lingkungan, 100% hasil dari jawaban kuisisioner menyatakan bahwa ada alokasi anggaran dana untuk penerapan akuntansi manajemen lingkungan, dan menyatakan bahwa 100% pihak pengelola rumah sakit memperhatikan akuntansi manajemen lingkungan.
2. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tidak menggunakan PSAK No.1 Tahun 2014 dikarenakan pihak rumah sakit menggunakan PSAK Syariah 101.
3. Informasi akuntansi manajemen lingkungan yang diperlukan oleh rumah sakit terbagi menjadi dua informasi yaitu informasi fisik dan informasi moneter, dari setiap informasi banyak responden yang menyatakan bahwa rumah sakit membutuhkan informasi tersebut. Informasi fisik yang dibutuhkan adalah jumlah energi yang dikonsumsi (100%) dan jumlah air yang diambil dari alam(100%). Informasi moneter yang dibutuhkan adalah biaya mengevaluasi dan memilih peralatan pengendalian lingkungan (100%), pengembangan/desain proses/produk yang ramah lingkungan (100%), biaya pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan (75%), pengembangan sistem pengelola lingkungan (100%), audit lingkungan (100%), pemeriksa proses produksi untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (100%), pemeriksaan kandungan limbah (100%), pengolahan dan pembuangan limbah berbahaya (100%), pemeliharaan peralatan pengolah

limbah (100%) serta perbaikan/konservasi lahan yang rusak (100%).

SARAN

1. Untuk Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta
Rumah sakit diharapkan agar lebih memperhatikan pengolahan limbah agar lingkungan lebih terjaga dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap rumah sakit maupun pasien yang berada di rumah sakit tersebut.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mencari informasi secara lebih detail dan jelas dari pihak rumah sakit mengenai pengolahan limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhany, Dian Imanina. (2015). *Akuntansi Manajemen lingkungan Sebagai Alat Bantu untuk meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pmebangunan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan
- Burhany, Dian Imania. Nurniah. 2012. *Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Volume 17, Nomor 3
<http://multiparadigma.lecture.ub.ac.id/files/2014/09/058.pdf>
- Bosshard, R.E. 2003. *Environmental Accounting: A Case Study of its Application to a Small Business in Atlantic Canada*. Tesis: Dalhousie University Halifax. Nova Scotia.
- Djuhaeni, H. (2014). *Penanggulangan Dampak Lingkungan Rumah Sakit*.
- Gaspersz, Vincent. 2005. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gendro, Wiyono. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19* (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 6. Yogyakarta, Indonesia: BPFE Yogyakarta.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Henri, J. F dan M. Journeault. 2010. *Ecocontrol: The Influence of Management Control Systems on Environmental and Economic Performance*. *Accounting, Organizations and Society* 35: 63–80.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi lingkungan dan pengungkapannya*. Edisi pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi manajemen lingkungan*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2013, Desember 10). *Hasil Penilaian PROPER KLH 2013*. Diakses 15 September, 2014, dari Kementerian Lingkungan Hidup: <http://www.menlh.go.id/hasil-penilaian-proper-klh-2013/>
- Kementerian Lingkungan Hidup. *Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 349 Tahun 2013 tentang Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2012-2013*.
- Menkes RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 Tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Peraturan Presiden, 2016. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Jaminan Kesehatan*. Jakarta.
- Perez, E. A., C. C. Ruiz, dan F. C. Fenech. 2007. *Environmental Management Systems as an Embedding Mechanism: a Research Note*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 20(3): 403-422.
- Salim, Emil. 1990, *Konsep Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta.
- SNI 19-14001-2005, *Sistem Manajemen Lingkungan Persyaratan dan panduan penggunaan*. Badan Standardisasi Nasional. Jakarta.
- Stoner, James A.F. 2006. *Manajemen*. Jilid I. Edisi Keenam. Salemba Empat, Jakarta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Shrivastava, P. 1955. *The Role of Corporations in Achieving Ecological Sustainability*. The Academy of Management Review. Vol. 20, No. 4, Halaman: 936-960
- Tead, Ordway. 2008. *Human Nature And Management*. Kessinger Publishing, LLC.
- Trimasto, B. D. (2012). *Efektifitas Aktivitas Biaya Lingkungan di Rumah Sakit Santa Elizabeth Ganjuran*. Skripsi: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Universitas Mercubuana Yogyakarta.2015, Rumah Sakit.
<http://umby.web.id/tag/rumah-sakit/>. Diakses pada tanggal 10 April 2016.
- U.S. EPA. (1995). *Process Design Manual: Land Application of Sewage Sludge and Domestic Septage, Office of Research and Development*. EPA/625/R-95/001. US .EPA Washington, D.C.
- Volosin, E., 2008 *Environmental Accounting*, Norderstedt Germany: GRIN Verlag
- W. Edwards Deming, Philip B. Crosby, and Joseph M. Juran., 2005. “*Quality Definition*”, America
- Widiastuti, B. K. (2011). *Pengukuran dan Pelaporan Biaya Lingkungan (Studi Kasus Rumah Sakit Jogja)*. Skripsi: Universitas Atma Jaya Yogyakarta

